



Optimalisasi Sadar Lingkungan Melalui Pemahaman Dan Pembiasaan Sadar Sampah Di Kampung Babakanrongga

Ismi Anisa Nugraha¹, Muhamad Alwi Syahril², Muhammad Firly³, Iman Hilman Faturachman M.Ag⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : ismianisa9@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : muhamadalwisyahril@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : mhmmadfirly26@gmail.com

Abstrak

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin mendesak. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di Kampung Babakanrongga dengan fokus pada pemahaman dan pembiasaan sadar sampah di kalangan masyarakat dan siswa SDN Sodong. Permasalahan sampah diidentifikasi sebagai masalah serius yang memengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan lingkungan wilayah ini. Metode pengabdian Sisdamas digunakan, yang melibatkan edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman dasar tentang kesadaran lingkungan. Pelaksanaan kerja bakti bersama masyarakat dan konsultasi dengan siswa SDN Sodong juga dilakukan untuk mengedukasi mereka tentang pemahaman sampah dan pengelolaannya. Hasilnya mencakup peningkatan antusiasme masyarakat dalam program kerja bakti, kelangsungan program tersebut, dan peningkatan pemahaman siswa tentang kesadaran sampah. Untuk menjaga keberlanjutan program ini, disarankan untuk menjaga konsistensi dalam kegiatan, meningkatkan pendidikan berkelanjutan tentang kesadaran lingkungan.

Kata Kunci : Kesadaran lingkungan, pembiasaan sampah, pemberdayaan masyarakat, kebersihan lingkungan, konservasi sumber daya.

Abstract

Awareness of the importance of protecting the environment is increasingly urgent. One effective approach is through habituation and making the right bins. This research aims to increase environmental awareness in Babakanrongga Village by focusing on understanding and habituating waste awareness among the community and students at SDN Sodong. The waste problem is identified as a serious problem that affects the comfort, health and environment of this region. The Sisdamas service method is used, which involves education, outreach and counseling to provide a basic understanding of environmental awareness. Community service activities with the community and consultations with Sodong Elementary School students were also carried out to educate them about understanding waste and its management. The results include increased community enthusiasm for the community service program, sustainability of the program, and

increased student understanding of waste awareness. To maintain the sustainability of this program, it is recommended to maintain consistency in activities, increase ongoing education regarding environmental awareness.

Keywords : *Environmental awareness, waste habits, community empowerment, environmental cleanliness, resource conservation.*

A. PENDAHULUAN

Dalam era modern ini, kesadaran terhadap perlunya menjaga lingkungan semakin mendesak. Optimalisasi sadar lingkungan menjadi esensi penting untuk mengatasi tantangan ekologis yang dihadapi oleh dunia. Salah satu pendekatan yang sangat efektif adalah melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah yang tepat. Dengan mengajak individu untuk secara konsisten mempraktikkan kegiatan berkelanjutan, serta memberikan fasilitas yang memudahkan pengelolaan sampah, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari. Perhatian terhadap isu lingkungan semakin mendesak¹. Fenomena perubahan iklim, penurunan kualitas udara dan air, serta akumulasi sampah plastik menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup planet kita. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan kesadaran lingkungan melalui pembiasaan dan penempatan tempat sampah yang tepat. Optimalisasi kesadaran lingkungan ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks ini, penting untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana langkah-langkah tersebut dapat berdampak positif dalam memelihara keindahan alam dan mendorong perubahan perilaku menuju keberlanjutan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan telah menjadi sorotan utama dalam dekade terakhir. Manusia semakin menyadari dampak negatif aktivitas manusia terhadap ekosistem, termasuk peningkatan limbah dan degradasi lingkungan. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, konsep optimalisasi sadar lingkungan muncul sebagai solusi yang menjanjikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah yang efektif². Dalam konteks perkembangan ekonomi dan teknologi, produksi limbah telah meningkat secara signifikan. Kurangnya kesadaran dan kurangnya infrastruktur yang memadai untuk pengelolaan sampah menyebabkan penumpukan limbah yang merusak lingkungan dan kesehatan manusia. Pembuatan tempat sampah yang tepat dan strategi pembiasaan masyarakat terhadap perilaku yang berkelanjutan dapat menjadi kunci dalam mengatasi masalah ini³.

Optimalisasi sadar lingkungan melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pembiasaan menciptakan kebiasaan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Dengan mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk secara aktif memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya, kita dapat membentuk pola perilaku yang lebih ramah lingkungan⁴. Kedua, pembuatan tempat sampah yang strategis dan nyaman sangat penting. Tempat sampah yang tersebar dengan baik, mudah diakses, dan dilengkapi dengan informasi

¹ E. S. Geller (1995)

² L Steg and C. Vlek (2009)

³ P. W Schultz and F. G. Kaiser, (2012)

⁴ R Hopper J and Nielsen J M, (1991)

tentang pengelolaan sampah yang benar dapat memudahkan masyarakat dalam berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks ini, penelitian tentang psikologi perilaku manusia, pendidikan lingkungan, dan desain tempat sampah yang inovatif memainkan peran krusial. Dengan menggabungkan pengetahuan ini, kita dapat menciptakan pendekatan yang holistik untuk mengoptimalkan kesadaran lingkungan melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah. Melalui langkah-langkah ini, kita dapat membangun masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi ⁵.

Karna era yang semakin modern ini, tantangan lingkungan semakin mendesak untuk diatasi. Perubahan iklim, penurunan kualitas udara dan air, serta akumulasi sampah menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Optimalisasi sadar lingkungan menjadi penting agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga ekosistem yang lebih sehat.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi masalah sampah adalah dengan mengedepankan pembiasaan dan pembuatan tempat sampah yang tepat. Dengan membiasakan perilaku sadar lingkungan, seperti memilah sampah organik dan anorganik, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung pada pengurangan limbah. Pembuatan tempat sampah yang strategis dan mudah diakses juga sangat penting. Kontainer sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik di tempat umum, pusat perbelanjaan, sekolah, dan area publik lainnya dapat memudahkan masyarakat untuk membuang sampah dengan benar. Selain itu, tempat sampah yang dirancang secara estetis dan fungsional dapat menginspirasi orang untuk menghargai lingkungan dan menjaga kebersihan.

Media massa dan pendidikan juga memainkan peran besar dalam membentuk kesadaran lingkungan masyarakat. Melalui kampanye-kampanye edukatif dan informasi yang disajikan melalui media, individu-individu dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak negatif dari perilaku yang merusak lingkungan. Dalam hal ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lingkungan memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya optimalisasi kesadaran lingkungan.

Dampak Positif Dengan mengoptimalkan sadar lingkungan melalui pembiasaan dan pembuatan tempat sampah yang baik, dampak positifnya bisa meliputi ⁶:

1. Pengurangan jumlah sampah yang mencemari lingkungan.
2. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.
3. Pengurangan konsumsi plastik dan material sekali pakai.
4. Mendorong inisiatif komunitas untuk mengadopsi praktek ramah lingkungan.
5. Peningkatan kualitas udara dan air, serta pelestarian ekosistem.

Setelah kami menjelaskan secara panjang diatas mengenai urgensi sadar lingkungan maka sekarang kami akan mencoba mencari permasalahan yang ada di

⁵ E. S Iyer and R. K. Kashyap, (2019)

⁶ S Wiese, L., Bruyneel and G. V. Huylbroeck, (2018)

kampung babakan rongga agar kami bisa mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya. Kampung babakan rongga adalah desa yang terletak di desa Nagrak, dengan sedikitnya masyarakat disana menjadikan tempat itu cukup indah nyaman untuk ditempati, namun dengan keindahan tersebut ternyata masyarakat sekitar masih sangat sering membuang sampah sembarangan sehingga keindahan desa tersebut sedikit terganggu dengan berseraknya sampah. Mungkin mereka terbiasa membuang sampah sembarangan karena tidak adanya pengetahuan atau penyuluhan yang mereka dapat tapi hal tersebut tidak semata-mata dapat membenarkan perilaku mereka oleh karena itu kami memberikan pemahaman sampah kepada masyarakat sekitar dan kami menemukan beberapa masalah yang nantinya akan dijelaskan lebih rinci dibawah.

Budaya membuang sampah sembarangan ternyata sudah menjadi kebiasaan yang cukup lama di desa ini, hal itu tidak seharusnya dipelihara maka dari itu pemahaman dan juga kesadaran terhadap masing-masing individu di desa ini harus ditingkatkan agar ke depannya "budaya" jelek ini tidak diteruskan kepada generasi selanjutnya.

Dengan adanya pemahaman tentang pembiasaan membuang sampah pada tempatnya kami berharap agar kedepannya mereka bisa mengimplementasikan hal itu kedepannya sekalipun mahasiswa KKN sudah tidak ada lagi disana, kami juga mengajak para pemudadi sekitar untuk membantu hal ini agar bisa berjalan dengan baik karna kami melihat pemuda di desa ini cukup mumpuni dan aktif untuk memajukan desa babakan rongga. Karna para pemuda menurut negara yang disebutkan pada Pasal 1 ayat 1 UU Kepemudaan "Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun". Jadi setiap individu yang berada dalam jangkauan pasal tersebut masuk kedalam kategori pemuda sehingga dalam hal koordinasi pihak kami sangat terbantu dengan kehadiran mereka. Jadi antara teori yang kami sampaikan dan praktek bisa seimbang, dibuktikan dengan kerja bakti dan penyuluhan tentang sadar lingkungan yang mana hal itu akan berdampak sangat positif untuk masyarakat sekitar.

Rumusan masalah tentang optimalisasi sadar lingkungan melalui pembiasaan dan tempat pembuangan sampah:

1. Bagaimana kita dapat meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat secara efektif melalui program-program pembiasaan?
2. Bagaimana desain dan lokasi yang tepat dari tempat pembuangan sampah dapat berkontribusi pada optimalisasi pengelolaan sampah dan pengurangan dampak lingkungan?
3. Bagaimana teknologi dan inovasi dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan efisiensi pengelolaan sampah?

Tujuan penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah di atas:

1. Menganalisis efektivitas program-program pembiasaan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.
2. Menilai dampak desain dan lokasi yang tepat dari tempat pembuangan sampah terhadap pengelolaan sampah yang efisien dan pengurangan dampak lingkungan.

3. Meninvestigasi peran teknologi dan inovasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan efisiensi pengelolaan sampah.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah sisdamas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui observasi dan interaksi langsung dengan masyarakat. Tujuannya adalah mengidentifikasi permasalahan di masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan tempat mereka tinggal. Penelitian ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih peka terhadap perubahan dan semangat kerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dari kegiatan yang dilaksanakan, latar belakang pentingnya kesadaran dan pengelolaan sampah serta kebersihan lingkungan diperkenalkan kepada masyarakat Kampung Babakan Rongga dan siswa kelas 6 SDN Sodong. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali program kerja bakti di Kampung Babakan Rongga. Sosialisasi dilakukan melalui pembuatan materi edukatif sesuai dengan pemahaman masyarakat dan siswa, pertemuan kelompok dengan masyarakat, dan presentasi di SDN Sodong kepada siswa kelas 6.

Sosialisasi ini ditujukan kepada berbagai lapisan masyarakat di Kampung Babakan Rongga dan melibatkan siswa kelas 6 SDN Sodong. Masyarakat diajak untuk belajar tentang lingkungan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi, terutama dalam pemahaman mengenai pentingnya kesadaran terhadap sampah dan pengelolannya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.



Keberhasilan kegiatan diukur melalui analisis tanggapan dan umpan balik dari masyarakat, serta melibatkan mereka dalam kerja bakti di wilayah Kampung Babakan Rongga. Selain itu, ada diskusi interaktif dengan siswa kelas 6 SDN Sodong untuk memahami perkembangan pemahaman mereka tentang kesadaran terhadap sampah dan pengelolannya.

Hasil yang diharapkan adalah peningkatan antusiasme masyarakat dalam program kerja bakti di Kampung Babakan Rongga, kelangsungan program tersebut, dan peningkatan pemahaman siswa tentang kesadaran sampah dan pengelolannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan di RW 9 Dan RW 10 Desa Nagrak

NO	Tanggal	Kegiatan	Tempat kegiatan	Dokumentasi
1	Rabu, 2 Agustus 2023	Mengadakan diskusi dengan warga	Posko KKN	

2	Sabtu, 5 Agustus 2023	Mengadakan kerja bakti di rw 10	Wilayah RW 10 Desa Nagrak	
3	Minggu, 6 Agustus 2023	Mengadakan kerja bakti di RW 9	Wilayah RW 9 Desa Nagrak	

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan di SDN Sodong

NO	Tanggal	Kegiatan	Tempat Kegiatan	Dokumentasi
1	Rabu 2 Agustus 2023	Sosialisasi mengenai pengelolaan Sampah	SDN Sodong	
2	Rabu, 2 Agustus 2023	Pelaksanaan kegiatan dengan cara membiasakan siswa/I untuk membersihkan mejanya sebelum belajar di mulai	SDN Sodong	

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi pemahaman tentang sampah

Kegiatan pemahaman sampah kepada masyarakat ini dilaksanakan di Posko KKN Kelompok 50 pada bulan agustus 2023, yang diikuti oleh 20 masyarakat kampung

babakan rongga serta perwakilan Ketua RW dan RT. Sebagai data studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait kebersihan lingkungan kampung babakan rongga, yaitu sebagai berikut :

Tabl 3. Permasalahan Kebersihan

Temuan masalah	Metode	Implementasi
Kurang kesadaran terhadap sampah	Konsultasi	Diskusi mengenai pemahaman lingkungan dan sampah
Tidak berjalan rutinan kerja bakti	Konsultasi	Menginisiasi rutinan kerja bakti
Kotornya kelas 6 SDN Sodong	Ceramah	Membiasakan membersihkan kelas sebelum dan sesudah belajar

Persoalan sampah hingga kini masih menjadi masalah diberbagai tempat, bahkan di seluruh dunia. Bahkan sejumlah krisis lingkungan, salah satunya disebabkan oleh limbah plastic yang tidak mudah terurai ⁷ Belum lagi dari sikap-sikap egois Sebagian kita public yang justru memandang sebelah mata akan persoalan sampah, dan menganggap buangan sampah yang mereka hasilkan adalah urusan tukang sampah yang mereka hasilkan adalah urusan tukang sampah yang telah dibayar.

Kemudian kesadaran akan mengelola dan membuang sampah sembarangan ini menjadi persoalan bersama di kampung babakan rongga. Karena dengan minimnya pemahaman akan sampah serta tempat sampahnya. Seperti yang kita ketahui, kenyamanan dan Kesehatan Masyarakat itu mayoritas bisa di lihat dari pengelolaan sampah dari wilayah tersebut, apalagi ketika berbicara Kesehatan. Biasanya cikal bakal penyakit itu timbul dari lingkungan yang kotor dan sampah yang tidak terkelola ⁸.

Dengan pola sampah yang tidak teratur, segala marabahaya akan datang dengan sendirinya, mulai dari bencana alam, penyakit kesahatan hingga ke kegiatan masyarakat akan sering terhambat. Hal itu mengartikan bahwa pengelolaan sampah ini memang sangat harus di ketahui secara menyeluruh oleh Masyarakat kampung babakan rongga.

Terlebih, pemerintah Indonesia sendiri berkomitmen mencapai target Kawasan konservasi perairan laut seluas 32,5 juta hectare pada tahun 2030. Sedangkan data statistic pada tahun 2019 menyebutkan, jumlah sampah di konsumsi di Indonesia telah mencapai 175 riby ton perhari. Berdasarkan data yang ada, di Indonesia terdapat sekitar 65% sampah kota yang masih belum terkelola dengan baik, Sebagian dibuang ke TPA, dikubur, dibakar secara liar, dan sekitar 10% sampah plastic akhirnya berakhir di lingkungan ⁹.

Maka dengan hal itu perlu ada pola perubahan kebiasaan mengenai penanganan sampah di lingkungan kampung babakanrongga. Sebelum konsultasi keadaan lingkungan ini memang sempat disadari dan diadakan kerja bakti rutinan bersama karang taruna unit RW 09, namun setelah bertahun-tahun hingga sekarang

⁷ Kusuma Asri, (2022)

⁸ Sulistiyorini N. R, R. S Darwis, and A. S. Gutama, (2015)

⁹ S. P Ganefati, J. P Susanto, and A Suwarni, (2008)

rutinan kerja bakti itu tidak lagi di implementasikan. Melalui konsultasi dan diskusi mengenai sadar sampah ini untuk membangun dan membangkitkan jiwa sadar lingkungan Masyarakat babakanrongga ini, hingga pada akhirnya kegiatan rutin ini menjadi sebuah warisan untuk masa depan masyarakat babakanrongga untuk kedepannya. Karena zaman akan terus berubah dalam segi sosial, ekonomi, hingga budaya, maka sangat perlu untuk menanamkan paradigma sadar lingkungan dan sadar sampah dalam rangka menjaga kestabilan nilai ekologis kampung babakanrongga¹⁰.

2. Pembiasaan sadar sampah

Dalam kegiatan urgensi pemahaman sampah ini kegiatannya sangat bervariasi, agar supaya Masyarakat dan para remaja sangat mudah memahami akan pentingnya pemahaman tentang sampah ini. Berikut metode pemahaman pengelolaan sampah ini di kembangkan sebagai berikut :

A. Tahapan persiapan

Kegiatan ini awalnya berkordinasi dengan ketua RW dan perwakilan ibu-ibu pengajian rutin masjid al-musyawah. Tujuan dari kordinasi ini ialah untuk observasi terlebih dahulu keadaan dan kondisi pengelolaan sampah di kampung babakan rongga ini.

Kemudian untuk kegiatan yang di SDN Sodong ini kami berkordinasi dengan bapak kepala sekolah serta wali murid kelas 6. Tujuan dari kordinasi ini ialah untuk observasi mengenai keadaan sampah serta pemahaman anak-anak terhadap sampah

B. Tahapan pelaksanaan di Masyarakat kampung babakanrongga

Dalam tahapan pelaksanaan ini ialah dimulai dengan kajian atau ceramah oleh perwakilan mahasiswa mengenai pentingnya sadar terhadap sampah. Metode ceramah ialah pemberian informasi secara lisan oleh informan terhadap peserta. Dalam ceramah tentang pemahaman sampah ini dibantu oleh salah satu tokoh Masyarakat kampung babakanrongga, yang bertujuan untuk menyampaikan kepada Masyarakat bahwa akan ada sosialisasi sekaligus mengadakan pengajian rutin. Kemudian dalam isi materi yang disampaikan dalam ceramah tersebut salah satunya ialah bahwa manusia memiliki kewajiban untuk saling menjaga sesama makhluk hidup serta manusia ditugaskan menjadi khalifah di muka bumi ini. Hal tersebut sangat relevan, karena sebagai pemahaman dasar untuk mengenal pemahaman terhadap sadar lingkungan dan sadar sampah. Kemudian setelah memasukkan hal tersebut, baru langsung ke ranah praktek persiapan untuk membuat jadwal kerja bakti rutin bersama warga kampung babakanrongga

Kemudian disamping tahapan ceramah yang dilaksanakan diposko, para mahasiswa serta jajaran RW langsung mengadakan eksekusi kerja bakti ke seluruh rt yang berada di wilayah RW 09. Karena hal ini supaya menselaraskan antara teori dengan aksi, yang kemudian aksi tersebut di kolaborasikan dengan seluruh entitas Masyarakat kampung babakanrongga. Tidak banyak yang disampaikan dalam bentuk teori di pelaksanaan ini, akan tetapi lebih ke seberapa banyak mahasiswa serta Masyarakat peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar.

Tidak hanya sekedar itu, dalam pelaksanaan kerja bakti ini berharap tidak hanya sampai mahasiswa sedang ber kkn saja, akan tetapi ini menjadi sebuah warisan dan bekal buat Masyarakat kampung babakanrongga untuk senantiasa menjaga lingkungannya, serta sadar akan pengelolaan sampah. Hal itu bertujuan untuk

¹⁰ Chanif Kurnia and Sarni Anggoro, (2020)

terjaganya lingkungan kampung babakan rongga dari segala penyakit dan bencana alam.

C. Tahapan pelaksanaan di SDN Sodong

Tahapan kedua yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode konsultasi. Konsultasi disebut juga metode diskusi, metode ini dipilih karena dianggap dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari hal-hal baru. Konsultasi dan dialog interaktif dengan siswa SDN Sodong berjalan lancar. Peserta secara aktif mengajukan pertanyaan terkait materi pengelolaan sampah. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini sejalan dengan apa yang disampaikan Anjar¹¹ dalam artikelnya yang menyatakan konsultasi sebagai satu komponen bimbingan adalah segala usaha memberikan asistensi kepadaseluruh anggota staf pendidik dan pada orang tua siswa demi perkembangan siswa yang lebih baik.

Hal itu bertujuan untuk menanamkan sejak dini jiwa cinta lingkungan dan peka terhadap pengelolaan sampah. Metode yang digunakan ini ialah memberikan cerita mengenai buruknya manusia jikalau tidak mengelola lingkungan dengan baik. Bahkan akan mendatangkan segala penyakit ke manusia itu sendiri. Kemudian metode yang kedua ialah membiasakan siswa/l untuk membersihkan mejanya sebelum belajar di mulai, dan para siswapun sangat antusias dengan membersihkan mejanya, karena mungkin itu hal yang baru yang mereka lakukan untuk membersihkan meja sebelum belajar dimulai.

D. Evaluasi

Setelah berjalannya kegiatan sadar lingkungan ini sangat banyak Pelajaran yang bisa kami ambil, seperti masih banyak Masyarakat yang belum memahami secara urgen dalam persoalan pengelolaan sampah. Hal itu membuat kami tersadar bahwasanya tugas pemerintah dalam menyiarkan sadar lingkungan ini belum merata ke penjuru negeri Indonesia ini. Kemudian masih sedikit objek pembuangan sampah yang belum bisa dikelolal oleh Masyarakat hingga perangkat intansi yang lainnya. Kemudian masih minimnya Masyarakat terhadap nilai jual atau ekonomi dari sampah yang mereka hasilkan dari setiap harinya. Untuk kedepannya semoga jajaran pemerintah terus memperhatikan persoalan sadar lingkungan ini, agar supaya seluruh Masyarakat dapat bergerag secara kolektif hingga tujuan pemerintah dalam mengelola sampah ini dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran.

E. PENUTUP

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan di Kampung Babakanrongga dengan fokus pada pemahaman dan pembiasaan sadar sampah di kalangan masyarakat dan siswa kelas 6 SDN Sodong. Permasalahan sampah diidentifikasi sebagai masalah serius yang memengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan lingkungan wilayah ini. Upaya ini juga mencakup pengaktifan kembali kegiatan kerja bakti di lingkungan kampung Babakanrongga.

Metode dalam melaksanakan kegiatan ini mencakup edukasi, sosialisasi, dan penyuluhan untuk memberikan pemahaman dasar tentang kesadaran lingkungan. Selain itu, pelaksanaan kerja bakti bersama masyarakat dan konsultasi dengan siswa SDN Sodong juga dilakukan untuk mengedukasi mereka tentang pemahaman sampah dan pengelolaannya.

¹¹ Anjar, (2011)

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, beberapa saran seperti menjaga konsistensi dalam kegiatan, meningkatkan pendidikan berkelanjutan tentang kesadaran lingkungan, serta berkolaborasi dengan pemerintah dan organisasi lingkungan lokal perlu diterapkan. Kolaborasi ini dapat mencakup sumber daya tambahan, dukungan teknis, dan perbaikan infrastruktur pengelolaan sampah. Dengan demikian, diharapkan program ini akan berlanjut dan membantu mencapai tujuan menjaga lingkungan dan konservasi sumber daya alam yang lebih baik

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anjar. "Peranan Konsultasi Konselor Sekolah. Guidena," 1, no. 1 (2011).
- Asri, Kusuma. "Urgensi Paradigma Baru Pengelolaan Sampah, Dosen FKIP UM Malang." *Artikel Bhiwaraa Opini*, 2022.
- Ganefati, S. P, J. P Susanto, and A Suwarni. "Pengolahan Leachate Tercemar Pb Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan TPA." *Jurnal Teknik Lingkungan* 9, no. 1 (2008): 92–97.
- Geller, E. S. "Acting as If the Environment Was Important: Investigating pro-Environmental Behaviors." *Journal of Environmental Psychology* 15, no. 1 (1995): 39–48.
- Hopper J, R, and Nielsen J M. "Recycling as Altruistic Behavior: Normative and Behavioral Strategies to Expand Participation in a Community Recycling Program." *Environment and Behavior* 23, no. 2 (1991): 195–220.
- Iyer, E. S, and R. K. Kashyap. "Can Communication Impact Pro-Environmental Behavior?: An Empirical Investigation." *Journal of Cleaner Production* 235 (2019): 561–70.
- Kurnia, Chanif, and Sarni Anggoro. "Edukasi Dampak Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2, no. 2 (2020).
- R, Sulistiyorini N., R. S Darwis, and A. S. Gutama. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *Share Social Work Jurnal* 5, no. 1 (2015).
- Schultz, P. W, and F. G. Kaiser. "Promoting Pro-Environmental Behavior: Longitudinal Evidence from a Community Intervention." *Journal of Environmental Psychology* 32, no. 3 (2012): 195–2033.
- Steg, L, and C. Vlek. "Encouraging Pro-Environmental Behaviour: An Integrative Review and Research Agenda." *Journal of Environmental Psychology* 29, no. 3 (2009): 309–307.
- Wiese, L., Bruyneel, S, and G. V. Huylenbroeck. "Effects of Pro-Environmental Information Campaigns in Flemish Cities: A Spatial Difference-in-Differences Approach." *Journal of Environmental Management* 205 (2018): 53–63.